



# Pengaruh Penghasilan, Paritas, dan Kekhawatiran Tertular Covid-19 Terhadap Kepatuhan *Antenatal Care*

Hanifah Karim<sup>1\*</sup>, Eriana Melinawati<sup>2</sup>, Lukman Aryoseto<sup>1</sup>, Darto<sup>2</sup>

1. Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

2. SMF Bagian Obstetri dan Ginekologi RSUD Dr. Moewardi, Surakarta, Indonesia

Korespondensi : hanihanifahk20@gmail.com

---

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** *Antenatal Care* (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Ibu hamil yang tidak melakukan ANC selama kehamilan, risiko terjadinya komplikasi menjadi lebih besar. Pada masa pandemi COVID-19 ini, kepatuhan ANC dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah penghasilan, paritas, dan kekhawatiran tertular COVID-19 saat melakukan ANC. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penghasilan, paritas, dan kekhawatiran tertular COVID-19 terhadap kepatuhan ANC di Puskesmas Cawas 1, Kabupaten Klaten.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Cawas 1, Kabupaten Klaten pada bulan November sampai dengan Desember 2021. Subjek penelitian berjumlah 63 orang yang memenuhi kriteria penelitian. Selanjutnya data dianalisis dengan uji *Chi-Square*.

**Hasil:** Setelah dilakukan analisis data, diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh penghasilan ( $p\text{-value}= 0.101$ ), paritas ( $p\text{-value}= 0.634$ ), dan kekhawatiran tertular COVID-19 ( $p\text{-value}= 0.155$ ) terhadap kepatuhan ANC pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Cawas 1, Kabupaten Klaten

**Kesimpulan:** Tidak ada pengaruh penghasilan, paritas, dan kekhawatiran tertular COVID-19 terhadap kepatuhan ANC pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Cawas 1, Kabupaten Klaten

**Kata Kunci:** *antenatal care*; penghasilan; paritas; COVID-19

## ABSTRACT

**Introduction:** *Antenatal Care* (ANC) is pregnancy care that can be carried out by health workers at health facilities. Pregnant women who do not perform ANC during pregnancy have a greater risk of complications. During the COVID-19 pandemic, ANC utilization can be affected by several things, including income, parity, and fear of COVID-19 transmission while performing ANC. This study aims to analyze the impact of income, parity, and fear of COVID-19 transmission on ANC utilization at Cawas 1 primary Health Care, Klaten.

**Methods:** This research is an analytic observational study with a cross-sectional approach. The research was carried out at Cawas 1 primary Health Care from November to December 2021. The research subjects reached 63 people who met the research criteria. Furthermore, the data were analyzed using the Chi-Square test.

**Results:** The results showed that there was no impact of income ( $p\text{-value}= 0.101$ ), parity ( $p\text{-value}= 0.634$ ), and fear of COVID-19 transmission ( $p\text{-value}= 0.155$ ) on ANC utilization during the COVID-19 pandemic at Cawas 1 primary Health Care, Klaten.

**Conclusion:** There is no impact of income, parity, and fear of COVID-19 transmission on ANC utilization during the COVID-19 pandemic at Cawas 1 primary Health Care.

**Keywords:** *antenatal care*; income; parity; COVID-19

---

## PENDAHULUAN

*Antenatal Care* (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti bidan, perawat, dokter umum, maupun dokter spesialis obstetri dan ginekologi di

fasilitas kesehatan seperti puskesmas, klinik, atau rumah sakit (Kemenkes RI, 2018). Ibu hamil yang tidak melakukan ANC pada saat hamil maka risiko terjadinya komplikasi menjadi lebih besar. Hal tersebut juga dapat meningkatkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia (Mahendra *et al.*, 2019). Data AKI di Indonesia menurut *ASEAN Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2017 adalah 305 per 100 ribu kelahiran hidup pada tahun 2015 sehingga menjadi negara dengan peringkat AKI tertinggi kedua di Asia Tenggara setelah Laos (Dharmayanti *et al.*, 2019; Kemenkes, 2019)). Selain itu, berdasarkan pada Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 jumlah AKB di Indonesia adalah sebesar 24 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2018).

Pada Desember 2019, di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China dilaporkan suatu penyakit dengan gejala seperti pneumonia yang penularannya sangat cepat. Penyakit tersebut saat ini dikenal dengan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) yang disebabkan oleh *2019 novel coronavirus* (2019-nCov) (Bhatt *et al.*, 2021; Tadesse, 2020). WHO sendiri sudah menetapkan hal tersebut menjadi pandemi global pada 11 Maret 2020 dan di Indonesia juga sudah ditetapkan menjadi bencana nasional melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) (Kemenkes RI, 2020).

Wabah COVID-19 tidak hanya berpengaruh di bidang kesehatan tetapi juga berpengaruh di bidang yang lain seperti halnya bidang ekonomi. Banyak orang kehilangan sumber penghasilan yang bisa diakibatkan karena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), pemotongan upah, berbagai pembatasan yang dilakukan untuk menekan penularan COVID-19, maupun sebab-sebab lainnya. Di Kabupaten Klaten berdasarkan survei yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Klaten pada bulan Juli 2020, sebanyak 44 % reponden mengalami penurunan penghasilan akibat adanya COVID-19 (BPS Klaten, 2020). Menurunnya penghasilan pada masa pandemi COVID-19 yang diiringi dengan meningkatnya kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dapat meningkatkan hambatan untuk mendapatkan prioritas kesehatan lebih tinggi dibandingkan dengan pemenuhan kebutuhan pokok sehingga hal tersebut mungkin dapat berpengaruh pada kepatuhan ANC. Akan tetapi pada penelitian lain yang dilakukan di Puskesmas Tuminting, Kota Manado menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara penghasilan dengan kepatuhan ANC oleh ibu hamil (Humokor & Rumayar, 2019)

Pandemi COVID-19 juga diprediksi berpengaruh pada peningkatan jumlah kehamilan dan kelahiran bayi di Indonesia akibat diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (BKKBN, 2020). Sebuah penelitian di China menunjukkan bahwa pemanfaatan ANC lebih rendah pada multipara daripada pada primipara. Akan tetapi penelitian tersebut bertentangan dengan sebuah *systematic review* di Ethiopia yang menunjukkan bahwa paritas tidak berhubungan dengan kepatuhan ANC (Multipara, 2012; Rachmawati *et al.*, 2017; Simkhada *et al.*, 2008; Steer, 2018; You *et al.*, 2019).

Data COVID-19 pada ibu hamil berdasarkan Pokja Infeksi Saluran Reproduksi POGI dan POGI Cabang dalam kurun waktu April 2020 sampai dengan April 2021 ditemukan 536 kasus. Kondisi kehamilan sendiri dapat menyebabkan ibu hamil menjadi lebih rentan terhadap terhadap stress dan hal tersebut dapat diperparah oleh kecemasan atau kekhawatiran tertular COVID-19. Terdapat sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak khawatir tertular COVID-19 2.79 kali lebih patuh untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan maternal termasuk ANC daripada ibu yang khawatir tertular COVID-19 (Ahorsu *et al.*, 2020; POGI, 2020; Sianipar *et al.*, 2021; Tadesse, 2020; Temesgen *et al.*, 2021; W/Mariam *et al.*, 2021).

Oleh karena itu, diperlukan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana penghasilan, paritas, dan kekhawatiran tertular COVID-19 pada ibu hamil di Puskesmas Cawas 1, Kabupaten Klaten di masa pandemi COVID-19 ini dan apakah hal tersebut berpengaruh pada tingkat kepatuhan ibu hamil untuk melakukan ANC di Puskesmas Cawas 1 Kabupaten Klaten.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilaksanakan di Puskesmas Cawas 1, Kabupaten Klaten.

Subjek penelitian adalah seluruh ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Cawas 1 Kabupaten Klaten. Hal yang dilakukan adalah melihat nama, usia ibu hamil, usia kehamilan, paritas, dan riwayat ANC pada buku KIA atau rekam medis dan mencatatnya. Kemudian melakukan wawancara pada ibu hamil setelah mendapatkan persetujuan pada lembar *informed consent* untuk mengetahui penghasilan keluarga (suami dan istri) pada masa pandemi COVID-19, dan kekhawatiran tertular COVID-19. Selain penghasilan juga ditanyakan mengenai pendidikan, pekerjaan, sikap, dukungan keluarga, jarak tempat tinggal untuk kelengkapan data. Jumlah subjek penelitian adalah 63 orang yang dihitung berdasarkan rumus estimasi proporsi.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penghasilan, paritas, dan kekhawatiran tertular COVID-19 pada saat melakukan ANC di Puskesmas Cawas 1, Kabupaten Klaten. Variabel penghasilan yang digunakan merupakan penghasilan keluarga (suami dan istri) pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Klaten tahun 2021 dan dikategorikan menjadi di atas dan di bawah UMK Klaten. UMK Klaten pada tahun 2021 adalah Rp 2.011.514,91. Untuk variabel paritas dilihat berdasarkan status GPA ibu hamil pada lembar rekam medis atau buku KIA. Paritas dikategorikan menjadi primigravida (G1P0A0) dan non primigravida (selain G1P0A0). Sedangkan untuk variabel kekhawatiran tertular COVID-19 dikategorikan menjadi khawatir dan tidak khawatir tertular COVID-19 pada saat melakukan ANC di Puskesmas Cawas 1, Kabupaten Klaten.

Variabel terikat penelitian ini adalah kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) yang diukur berdasarkan riwayat ANC ibu hamil pada lembar rekam medis atau buku KIA apakah ibu hamil tersebut melakukan ANC sesuai jadwal yang sudah ditetapkan menurut standar WHO 2016 berdasarkan rekomendasi POGI tahun 2020 terkait pelaksanaan ANC di masa pandemi COVID-19. Ibu hamil dikatakan patuh apabila melakukan enam kali kunjungan ANC atau lebih atau sesuai dengan standar WHO 2016 berdasarkan rekomendasi POGI tahun 2020 terkait pelaksanaan ANC di masa pandemic COVID-19 yaitu sekali pada trimester 1, dua kali pada trimester 2, dan tiga kali pada trimester 3. Kemudian ibu hamil dikatakan tidak patuh apabila melakukan kurang dari enam kali kunjungan atau tidak sesuai dengan standar WHO 2016 berdasarkan rekomendasi POGI tahun 2020 terkait pelaksanaan ANC di masa pandemi COVID-19 yaitu sekali pada trimester 1, dua kali pada trimester 2, dan tiga kali pada trimester 3.

Selanjutnya data akan dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS. Data yang terkumpul akan dilakukan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menganalisis karakteristik masing-masing variabel, selanjutnya dilakukan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

Penelitian ini sudah mendapatkan kelaikan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan nomor 1.007 / X / HREC / 2021 yang diterbitkan pada tanggal 09 November 2021.

## HASIL

### Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi yaitu SMA dan Perguruan Tinggi sebanyak 53 orang (84.1 %), sedangkan untuk tingkat Pendidikan ibu hamil yang lebih rendah yaitu SD dan SMP sebanyak 10 orang (15.9%). Sebagian besar ibu hamil tidak bekerja atau menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 42 orang (66.7 %), kemudian jumlah ibu hamil yang bekerja adalah sebanyak 21 orang (33.3%). Selanjutnya, sebanyak 26 orang (41.3 %) merupakan primigravida kemudian yang 37 orang (58.7 %) merupakan

non primigravida. Ibu hamil dengan jarak yang dekat antara rumah dan Puskesmas Cawas 1 berjumlah 48 orang (76.2%), kemudian sisanya 15 orang (23.8%) memiliki rumah dengan jarak yang lebih jauh dari Puskesmas Cawas 1. Pada saat melakukan ANC di Puskesmas Cawas 1, sebanyak 27 orang (42.9 %) merasa khawatir tertular COVID-19 dan 36 orang (57.1 %) tidak merasa khawatir tertular COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar ibu hamil yang menjadi subjek penelitian memiliki penghasilan keluarga di bawah UMK Klaten yaitu sebanyak 45 orang (71.4 %) dan sisanya memiliki penghasilan keluarga di atas UMK Klaten yaitu sebanyak 18 orang (28.6 %). Sebanyak 41 ibu hamil (65.1 %) menggunakan asuransi JKN dan 22 ibu hamil (34.9 %) tidak menggunakan JKN. Berdasarkan Riwayat ANC pada buku KIA dan rekam medis ibu hamil, sebanyak 39 orang (61.9 %) patuh melakukan ANC selama kehamilannya dan 24 orang (38.1 %) tidak patuh melakukan ANC.

Tabel 1. Analisis Univariat Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
<b>Pendidikan</b>		
Rendah (SD dan SMP)	10	15.9
Tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi)	53	84.1
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	21	33.3
Tidak Bekerja	42	66.7
<b>Paritas</b>		
Primigravida	26	41.3
Non Primigravida	37	58.7
<b>Jarak</b>		
Dekat (< 5 km)	48	76.2
Jauh (≥ 5 km)	15	23.8
<b>Kekhawatiran Tertular COVID-19</b>		
Khawatir	27	42.9
Tidak Khawatir	36	57.1
<b>Penghasilan</b>		
Di Bawah UMK Klaten	45	71.4
Di Atas UMK Klaten	18	28.6
<b>Pemanfaatan JKN</b>		
Menggunakan JKN	41	65.1
Tidak Menggunakan JKN	22	34.9

## Analisis Bivariat

Tabel 2. Analisis Bivariat Pengaruh Penghasilan terhadap Kepatuhan ANC di Puskesmas Cawas 1, Kabupaten Klaten

Penghasilan	Kepatuhan ANC				<i>p-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		
	n	%	n	%	
Di bawah UMK Klaten	25	39.7	20	31.7	0.101
Di Atas UMK Klaten	14	22.2	4	6.3	

Setelah dilakukan uji *Chi-Square*, nilai *p-value* yang didapatkan pada variabel penghasilan adalah *p-value*= 0.101 dimana nilai signifikansi (*p-value*= 0.101) > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Ho* diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penghasilan dengan kepatuhan ANC di Puskesmas Cawas 1, Kabupaten Klaten. Ibu hamil yang berpenghasilan dibawah UMK Klaten dan patuh melakukan ANC sebanyak 25 orang (39.7 %) sedangkan yang tidak patuh sebanyak 20 orang (31.7 %). Untuk ibu hamil yang memiliki penghasilan di atas UMK Klaten, 14 orang (22.2 %) patuh melakukan ANC, sedangkan 4 orang (6.3 %) tidak patuh melakukan ANC.

Tabel 3. Analisis Bivariat Pengaruh Paritas terhadap Kepatuhan ANC di Puskesmas Cawas 1, Kabupaten Klaten

Paritas	Kepatuhan ANC				<i>p-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		
	n	%	n	%	
Primigravida	17	27	9	14.3	0.634
Non Primigravida	22	34.9	15	23.8	

Selanjutnya pada variabel paritas, nilai *p-value* yang didapatkan yaitu *p-value*= 0.634 dimana nilai signifikansi (*p-value*= 0.634) > 0.05 sehingga pada variabel paritas juga dapat disimpulkan bahwa *Ho* diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara paritas dengan kepatuhan ANC di Puskesmas Cawas 1, Kabupaten Klaten. Ibu hamil primigravida yang patuh melakukan ANC sebanyak 17 orang (27 %), sedangkan yang tidak patuh sebanyak 9 orang (14.3 %). Sedangkan untuk ibu hamil non primigravida yang patuh melakukan ANC sebanyak 22 orang (34.9 %), kemudian yang tidak patuh melakukan ANC sebanyak 15 orang (23.8 %).

Tabel 4. Analisis Bivariat Pengaruh Paritas terhadap Kepatuhan ANC di Puskesmas Cawas 1, Kabupaten Klaten

Kekhawatiran Tertular COVID-19	Kepatuhan ANC				<i>p-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		
	n	%	n	%	
Khawatir	14	22.2	13	20.6	0.155
Tidak Khawatir	25	39.7	11	17.5	

Untuk variabel kekhawatiran tertular COVID-19 pada saat melakukan ANC di Puskesmas Cawas 1, nilai *p-value* yang didapatkan yaitu *p-value*= 0.155 dimana nilai signifikansi (*p-value*= 0.155) > 0.05 sehingga pada variabel kekhawatiran tertular COVID-19 juga dapat disimpulkan bahwa *Ho* diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kekhawatiran tertular COVID-19 dengan kepatuhan ANC di Puskesmas Cawas 1, Kabupaten Klaten pada masa pandemi COVID-19. Ibu hamil yang merasa khawatir tertular COVID-19 saat melakukan ANC di Puskesmas Cawas 1, 14 orang (22.2 %) patuh melakukan ANC dan 13 (20.6 %) orang tidak patuh melakukan ANC. Sedangkan untuk ibu yang tidak merasa khawatir tertular COVID-19 pada saat melakukan ANC di Puskesmas Cawas 1, 25 orang (39.7 %) patuh melakukan ANC dan 11 orang (17.5 %) tidak patuh melakukan ANC.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Penghasilan terhadap Kepatuhan ANC pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Cawas 1 Kabupaten Klaten**

Pada penelitian ini, penghasilan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan ANC ( $p$ -value= 0.101). Hal ini sejalan pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tuminting, Kota Manado yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara penghasilan dengan kepatuhan ANC oleh ibu hamil ( $p$ -value= 0.582). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa hal itu dapat disebabkan karena biaya ANC di puskesmas yang terjangkau. Di Puskesmas Cawas 1 sendiri, ibu hamil yang melakukan ANC hanya perlu mengeluarkan biaya pada saat membutuhkan pelayanan USG atau tes laboratorium tertentu sedangkan untuk pemeriksaan kehamilan rutin gratis bagi semua ibu hamil. Sebuah penelitian serupa yang dilaksanakan di Hossaina, Ethiopia juga menunjukkan bahwa penghasilan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan ANC (Dutamo *et al.*, 2015; Humokor & Rumayar, 2019).

### **Pengaruh Paritas terhadap Kepatuhan ANC pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Cawas 1 Kabupaten Klaten**

Pada penelitian ini, paritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan ANC ( $p$ -value= 0.634). hal tersebut sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan di Nigeria pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara paritas ( $p$ -value= 0.055) dan pekerjaan ( $p$ -value= 0.572) terhadap kepatuhan ANC oleh ibu hamil (Olayinka *et al.*, 2012).

### **Pengaruh Kekhawatiran Tertular COVID-19 terhadap Kepatuhan ANC pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Cawas 1 Kabupaten Klaten**

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kekhawatiran tertular COVID-19 pada saat melakukan ANC di Puskesmas Cawas 1, Kabupaten Klaten terhadap kepatuhan ANC ( $p$ -value= 0.155). Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh tidak ditemukannya kasus positif COVID-19 di Kecamatan Cawas pada waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu tanggal 21 November 2021 sampai dengan 31 Desember 2021 berdasarkan data perkembangan COVID-19 oleh Humas Kabupaten Klaten (Humas Kabupaten Klaten, 2021). Selain itu berdasarkan surat edaran dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan mempertimbangkan semakin banyaknya kasus ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 serta tingginya risiko untuk bergejala berat pada ibu hamil yang terinfeksi COVID-19, maka per tanggal 2 Agustus 2021 mulai dilakukan upaya vaksinasi COVID-19 yang boleh diberikan bagi ibu hamil mulai dari usia kehamilan trimester 2 (Kemenkes, 2021).

### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya adalah penelitian ini hanya dilakukan di satu jenis fasilitas kesehatan saja yaitu di Puskesmas sehingga cakupannya kurang luas. Hasil mungkin akan berbeda apabila jumlah subjek penelitian lebih banyak dan dilakukan di beberapa fasilitas kesehatan

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penghasilan, paritas, dan kekhawatiran tertular COVID-19 terhadap kepatuhan ANC pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Cawas 1, Kabupaten Klaten.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SMF Obstetri dan Ginekologi RSUD Dr. Moewardi, Surakarta dan Puskesmas Cawas 1, Kabupaten Klaten yang sudah memfasilitasi jalannya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahorsu, D. K., Lin, C. Y., Imani, V., Saffari, M., Griffiths, M. D., & Pakpour, A. H. (2020). The Fear of COVID-19 Scale: Development and Initial Validation. *International Journal of Mental Health and Addiction*. <https://doi.org/10.1007/s11469-020-00270-8>
- Bhatt, T., Kumar, V., Pande, S., Malik, R., Khamparia, A., & Gupta, D. (2021). A Review on COVID-19. *Studies in Computational Intelligence*, 924(April), 25–42. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-60188-1\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-030-60188-1_2)
- BKKBN (2020). Survei Pasangan Usia Subur (PUS) 15-49 Tahun terhadap Pemakaian Kontrasepsi pada Masa Pandemi COVID-19.
- BPS Klaten (2020). Kabupaten Klaten dalam Angka 2021.
- BPS Klaten (2020). Profil Masyarakat Kabupaten Klaten di Era New Normal: Analisis Hasil Survei Sosial Ekonomi Dampak COVID-19.
- Dharmayanti, I., Azhar, K., Tjandrarini, D. H., & Hidayangsih, P. S. (2019). Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan Berkualitas Yang Dimanfaatkan Ibu Hamil Untuk Persiapan Persalinan Di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 18(1), 60–69. <https://doi.org/10.22435/jek.18.1.1777.60-69>
- Dutamo, Z., Assefa, N., & Egata, G. (2015). Maternal health care use among married women in Hossaina, Ethiopia Health systems and services in low and middle income settings. *BMC Health Services Research*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12913-015-1047-1>
- Humokor, AC., & Rumayar, AA. (2019). Hubungan Antara Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Kesmas*, 8(7), 208–213.
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru*.
- Kemendes RI (2018). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018
- Mahendra, A. D., Hidajaturokhmah, N. Y., & Anggraeni, S. (2019). Analisis Kepatuhan Antenatal Care (Anc) Terhadap Kejadian Komplikasi Kehamilan Di Puskesmas Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 673–680. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.356>
- Multipara, P. D. A. N. (2012). Persiapan Perawatan Persalinan Ibu Primipara Dan Multipara. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 4(1).
- Olayinka, A., Joel, A., & Bukola, D. (2012). Factors influencing utilization of antenatal care services among pregnant women in Ife Central Lga , Osun State Nigeria National Hospital Abuja , Nigeria. *Advances in Applied Science Research*, 3(3), 1309–1315.
- POGI. (2020). *Revisi-Rekomendasi-POGI-utk-Bumil-dengan-Covid-19-.pdf*.
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care ( ANC ) Ibu Hamil. *Majority*, 7(November), 72–76.

- Sianipar, K., Aritonang, J., & Wahyuni, W. S. (2021). Kecemasan Ibu Hamil Tentang Pelayanan Antenatal Care Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 6(1), 28–31.
- Simkhada, B., Van Teijlingen, E. R., Porter, M., & Simkhada, P. (2008). Factors affecting the utilization of antenatal care in developing countries: Systematic review of the literature. *Journal of Advanced Nursing*, 61(3), 244–260. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2007.04532.x>
- Steer, P. J. (2018). We should stop using incorrect Latin to describe parity and use plain English instead. *BJOG: An International Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 125(9), 1067. <https://doi.org/10.1111/1471-0528.15135>
- Tadesse, E. (2020). Antenatal care service utilization of pregnant women attending antenatal care in public hospitals during the COVID-19 pandemic period. *International Journal of Women's Health*, 12, 1181–1188. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S287534>
- Temesgen, K., Wakgari, N., Debelo, B. T., Tafa, B., Alemu, G., Wondimu, F., Gudisa, T., Gishile, T., Daba, G., Bulto, G. A., & Soboka, B. (2021). Maternal health care services utilization amidst COVID-19 pandemic in West Shoa zone, central Ethiopia. *PLoS ONE*, 16(3 March), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249214>
- W/Mariam, T. G., Kassie, B. A., Asratie, M. H., & Abate, A. T. (2021). The Effects of Fear and Knowledge of COVID-19 on Preventive Practice Among Pregnant Women Who Attend Antenatal Care in Northwest Ethiopia, 2020: Institution-Based Cross-Sectional Study. *International Journal of Women's Health*, Volume 13, 95–100. <https://doi.org/10.2147/ijwh.s286088>
- You, H., Yu, T., Gu, H., Kou, Y., Xu, X. P., Li, X. L., Cui, N., & Bai, L. (2019). Factors Associated With Prescribed Antenatal Care Utilization: A Cross-Sectional Study in Eastern Rural China. *Inquiry (United States)*, 56. <https://doi.org/10.1177/0046958019865435>